

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kompetensi Guru BK

Guru BK menerangkan beberapa jenis kompetensi guru BK, *Pertama*, kompetensi pedagogik guru BK, dimana guru BK untuk bisa menguasai materi maupun teori pendidikan yang harus disesuaikan dengan kondisi siswa, dengan memberikan model pembelajaran yang diberikan pada siswa, menguasai kondisi siswa, sehingga siswa ini iberikan bimbingan maupun diberikan konseling sesuai kondisi siswa masing-masing dengan teori yang ada. Dimana guru BK di MTsN Sumber ini ada 2 yaitu Abdul Qodir, S. Pd., lulusan BK dari Darul Ulum Jombang dan Siti Umi Zakiyah, S. Pd., lulusan BK dari IKIP Yogyakarta, dilihat dari hal tersebut sudah sesuai dengan pedagogik pendidikan. Sehingga dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik guru BK di MTsN Sumber ini, dengan jumlah peserta didik kurang lebih 650 ini sudah dibagi tuntas menjadi dua dan sudah berjalan. Selain itu, dari administrasi yang kemarin baru akreditasi sebagai BK yang khusus, dimana kalau dalam BK namanya administrasi BK juga berjalan dengan baik.

Kedua, kompetensi kepribadian guru BK, disini guru BK mempunyai pribadi seorang pembimbing yang berakhlak, beriman, bertanggung jawab, disiplin, dan pengetahuan luas yang bisa di dapat dari mengikuti seminar, belajar dari buku-buku, dan belajar dari lingkungan, sehingga pelaksanaan kompetensi kepribadian disini mengarah pada guru BK memberikan contoh dan teladan yang baik, kepada peserta didik.

Ketiga, kompetensi sosial guru BK, menjelaskan bahwa guru BK mempunyai rasa empati, peduli dengan orang lain, memiliki kepekaan yang tinggi, dan bekerja sama dengan orang lain, seperti bekerja sama dengan siswa, guru, kepala sekolah, wali murid, dan staf lainnya, sehingga pelaksanaan kompetensi sosial ini dimana kerjasama guru BK sudah bagus, baik itu dengan guru penanganan peserta didik maupun kepala sekolah,

dengan tahapan penanganan kasus atau permasalahan yang ada didalam kelas, dimana yang bertanggung jawab adalah wali kelas, namun dibantun oleh guru BK didalam menangani permasalahan kasus tersebut. Ketika terdapat kasus atau permasalahan yang belum teratasi, maka diserahkan ke pihak kesiswaan untuk memberikan penanganan lebih lanjut, kemudiaan jika dirasa kasus atau permasalahan terlalu kompleks, pihak kepala sekolah lah yang secara langsung memberikan keputusan untuk menyelesaikan kasus atau permasalahan tersebut.

Keempat, kompetensi profesional guru BK, menekankan bahwa BK itu tidak bisa dilaksanakan sembarang orang, karena BK itu ada ilmunya sendiri, sehingga pelaksanaan kompetensi profesional disini lebih mengarah pada cara penanganan peserta didik, cara penanganan peserta didik disini dilakukan melalui tupoksi yang dipertanggung jawabkan melalui bimbingan individu, maupun bimbingan klasikal.

2. Upaya Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumber dalam Mengembangkan Kompetensinya

Langkah yang diupayakan guru BK guna meningkatkan kompetensi guru BK yaitu dengan mengikuti seminar, belajar dari buku-buku, dan belajar dari lingkungan. Biasanya seminar tersebut dilaksanakan oleh MGBK, AKBIN, maupun kerja sama dengan FK2M. Biasanya membahas tentang PTK, cara mendidik anak yang baik, kedisiplinan, narkoba, mendidik anak era sekarang, dan masih banyak yang lain. Sedangkan langkah yang diupayakan kepala sekolah guna meningkatkan kompetensi guru bimbingan konseling yaitu dengan tertib administrasi, diikutkan dalam MGKG (Musyawarah Guru Bimbingan Konseling), diikutkan juga dalam kegiatan workshop, karena di sini negeri maka ada undangan dari balai diklat, serta diikutkan juga dalam Forum Komunikasi Kerja Kepala Sekolah (FK2M).

3. Kontribusi Kompetensi Guru Bimbingan Konseling dalam Layanan Bimbingan Keagamaan Islami pada Peserta Didik di MTsN Sumber

Kontribusi kompetensi pedagogik guru BK dalam mengembangkan bimbingan keagamaan islami pada peserta didik, yaitu di MTsN Sumber ini

kita menggunakan elaborasi dan eksplorasi, sehingga di sini lebih disebut psikomotorik yang sekarang dikembangkan menjadi karakteristik, karena dari siswa kemudian guru BK elaborasi lalu di eksplorasi, dari eksplorasi guru BK menggali apa kekurangan dan kelebihan peserta didik.

Kontribusi kompetensi kepribadian guru BK dalam mengembangkan bimbingan keagamaan Islami pada peserta didik yaitu guru BK sebagai mitra siswa, dengan bisa memposisikan dirinya sebagai teman, pemimpin, orang tua dan terakhir guru. Sehingga guru bimbingan konseling dapat menjadi tauladan, dengan kepribadian yang baik dan Islami, maka guru BK mampu memberikan contoh dan tauladan yang baik dan Islami kepada peserta didik.

Kontribusi kompetensi sosial guru bimbingan konseling dalam mengembangkan bimbingan keagamaan Islami pada peserta didik yaitu guru BK menggunakan pendekatan dengan peserta didik. Dimana pendekatan yang guru bimbingan konseling digunakan yaitu dengan guru BK bisa memposisikan diri sebagai teman, pemimpin, orang tua, maupun guru. Dampak dari pendekatan tersebut siswa lebih akrab dengan guru BK.

Kontribusi kompetensi profesional guru BK dalam mengembangkan bimbingan keagamaan Islami pada peserta didik yaitu guru BK menerapkan hakikat bimbingan keagamaan Islami.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan saran pada objek penelitian maupun penelitian selanjutnya untuk perbaikan di masa yang akan datang. Adapun saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya tambahan guru BK agar pelaksanaan layanan BK maupun bimbingan keagamaan Islami lebih optimal.
2. Sarana dan prasarana yang perlu ditingkatkan lagi baik itu untuk ruang BK maupun yang lain agar lebih nyaman baik bagi guru BK itu sendiri maupun peserta didik.
3. Lebih meningkatkan layanan bimbingan konseling maupun bimbingan keagamaan Islami guna memenuhi kebutuhan peserta didik.

4. Untuk penelitian selanjutnys, perlu penelitian terhadap kegiatan bimbingan keagamaan Islami di MTsN Sumber.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik, hidayah, dan inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Dalam penyusunan skripsin ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan, maka dari itu penulis berharap saran dan kritikan yang membangun. Sehingga dapat membantu penulis dalam penyusunan karya ilmiah dengan lebih baik di masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi obyek penelitian, pembaca yang budiman maupun peneliti selanjutnya di masa yang akan datang. *Amin Ya Rabbal Alamin*.